



Evaluasi Finansial: Dampak Kebijakan Dividen dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Sri Ramdita¹, Herlina Rasjid², Siti Pratiwi Husain³

¹Univeristas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia, sri.ramdita@gmail.com

²Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia, lina_rasjid@ung.ac.id

³Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia, pratiwi.husain@ung.ac.id

Corresponding Author: sri.ramdita@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to analyze the influence of dividend and liquidity policies on company value in the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The research method used a quantitative approach with purposive sampling techniques and obtained 25 companies as samples. Data analysis was carried out by multiple linear regression using SPSS version 30. The results of the study show that dividend policy has a significant positive effect on the company's value, while liquidity has a significant negative effect. Simultaneously, dividend and liquidity policies have a significant positive effect on the company's value.*

Keywords: *Dividend Policy, Liquidity, Company Value*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling dan memperoleh 25 perusahaan sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara likuiditas berpengaruh negatif signifikan. Secara simultan, kebijakan dividen dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Likuiditas, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang pesat di Indonesia telah mendorong pertumbuhan banyak perusahaan di berbagai sektor, salah satunya sektor *consumer non-cyclicals*. Sektor *consumer non-cyclicals* diperkirakan akan tumbuh seiring dengan pertumbuhan populasi dan peningkatan pendapatan (Rachmawati et al., 2024). Persaingan di pasar juga akan semakin ketat karena permintaan yang meningkat, mendorong perusahaan-perusahaan dalam sektor ini untuk terus meningkatkan kinerja bisnis. Sektor *consumer non-cyclicals* memiliki kontribusi

penting di pasar modal Indonesia, tercermin dalam kapitalisasi pasar sebesar 10,11% berdasarkan laporan statistik mingguan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam lima tahun terakhir, sektor ini menunjukkan pertumbuhan rata-rata sebesar 15%. Pada tahun 2023, terdapat 124 perusahaan di sektor ini yang tidak hanya beroperasi di pasar domestik tetapi juga bersaing di tingkat internasional, memperkuat posisi ekonomi Indonesia di kancah global.

Meskipun sektor *consumer non-cyclicals* tergolong stabil, namun bukan berarti sektor ini tidak terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi. Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sebagai indikator pasar modal Indonesia, dapat memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Nilai perusahaan merupakan tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan harga sahamnya sehingga harga saham yang tinggi akan menjadikan nilai perusahaan juga tinggi, serta meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga prospek perusahaan di masa yang akan datang (Rasjid et al., 2021). Nilai perusahaan ini dapat dinyatakan dalam *Tobin's Q*. *Tobin's Q* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengatur sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yaitu melalui perbandingan nilai pasar saham yang ditambahkan dengan utang kemudian membaginya dengan keseluruhan aset organisasi. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan nilai bagi pemegang saham (Nurjanah & Srimindarti, 2023).

Fenomena yang terjadi pada sektor *consumer non-cyclicals* yaitu terjadinya penurunan indeks harga saham perusahaan pada kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu 2019-2023. Hal ini dapat dilihat pada grafik perkembangan harga saham sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1. Indeks Harga Saham Sektor Consumer Non-Cyclicals

Berdasarkan gambar 1. menunjukkan bahwa indeks harga saham sektor *consumer non-cyclicals* mengalami fluktuasi yang cenderung menurun pada periode 2019-2023. Pada tahun 2019, indeks harga saham sektor *consumer non cyclicals* mencapai nilai tertinggi sebesar 2.052,65. Pada tahun 2020, indeks harga saham mengalami penurunan sebesar 10,74%. Begitu pula pada tahun 2021 di mana indeks harga saham sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan sebesar 16,4% yang diakibatkan adanya pandemi *Covid-19*. Secara keseluruhan, indeks menunjukkan tren penurunan tajam dari tahun 2019 hingga 2021, kemudian mengalami peningkatan kecil yang relatif stabil dalam dua tahun terakhir.

Berdasarkan beberapa paparan fenomena diatas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fluktuasi nilai perusahaan yang cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan. Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Hal ini karena besarnya dividen yang dibayarkan perusahaan mempengaruhi sumber pendanaan internal perusahaan (Putri & Ramadhan, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Andesta & Iryanto (2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astiti & Darmayanti (2022) dengan hasil yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adriani (2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo (Alitia et al., 2022). Sebagaimana yang dikatakan oleh Brigham & Houston (2019:126) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio likuiditas yang merupakan jenis analisis keuangan untuk mengevaluasi pertumbuhan dan perkembangan jangka pendek suatu perusahaan. Likuiditas adalah bagian dari arus kas perusahaan, aset lancar dan kewajiban lancar, dan kemampuannya untuk mengubah aset lancar tertentu menjadi uang tunai untuk membayar kewajiban lancar (Virgantara, 2021).

Dalam penelitian ini, likuiditas ditentukan dengan menggunakan current ratio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui return saham. Penelitian yang dilakukan oleh Feryanto & Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasional dan investasi, sehingga akan meningkatkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Santoso & Widjaja (2022) serta penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Srimindarti (2023) Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwanto (2022) dan Rachman (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini juga menggunakan teori-teori pendukung yaitu teori agensi menjelaskan bahwa terdapat potensi konflik antara pemilik (prinsipal) dan pengelola (agen) perusahaan karena mereka memiliki tujuan yang berbeda (Jensen & Meckling, 1976) kemudian menggunakan teori sinyal yang mengasumsikan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan investor. Manajemen memiliki informasi lebih tentang kondisi keuangan dan prospek bisnis perusahaan dibandingkan dengan pihak luar, seperti investor atau kreditor. Karena itu, keputusan manajemen mengenai pembagian dividen atau pengelolaan likuiditas dianggap sebagai sinyal yang memberikan gambaran kepada pasar mengenai kualitas perusahaan atau prospeknya di masa depan (Spence, 1973).

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas, meskipun sektor *consumer non-cyclicals* tampak tangguh, indeks harga saham di sektor ini justru mengalami penurunan signifikan selama lima tahun terakhir (2019-2023) dan hasil yang tidak konsisten dalam penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti kebijakan dividen yang diukur melalui *dividen payout ratio* (DPR) dan likuiditas yang diukur melalui *current ratio* (CR), serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *tobin's Q*. Penelitian ini akan difokuskan pada perusahaan di sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, adapun penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2020:16) adalah pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka pada analisis statistik. Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh perusahaan pada sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan total emiten sebanyak 125 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023. Dalam melakukan pengambilan sampel, menggunakan Metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020:133). Sehingga maka terdapat 25 sampel perusahaan pada sektor *consumer non cyclicals* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang telah memenuhi kriteria. Penelitian ini dilaksanakan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI), yang berlokasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui alamat website www.idx.co.id serta situs resmi masing-masing perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan metode dokumentasi, kemudian pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Versi 30.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data yang dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak (Basuki & Prawoto 2019).

Tabel 1. Hasil Uji Normlitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		125	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.61066848	
Most Extreme Differences	Absolute	.056	
	Positive	.050	
	Negative	-.056	
Test Statistic		.056	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.428	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.415
		Upper Bound	.441
		Bound	

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS Versi 30, 2025

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh nilai Asymp.sig atau probabilitas sebesar 0,200 yang lebih dari 0,05, yang artinya data dalam model regresi ini terdistribusi dengan normal dan memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPR(X1)	.992	1.008
	CR(X2)	.992	1.008

a. Dependent Variable: TOBINS'Q(Y)

Sumber: Data diolah SPSS Versi 30, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai toleransi sebesar 0,992 yang berarti angka tersebut lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai VIF sebesar 1,008 yang

berarti angka tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.603	.135		4.459	<.001
DPR(X1)	-.145	.092	-.171	-1.568	.121
CR(X2)	.005	.110	.005	.045	.964

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS Versi 30, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikan variabel kebijakan dividen sebesar 0,121, dan nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,964. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai signifikansi dari kedua variabel bebas berada diatas 0,05 yang artinya data dalam model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.366 ^a	.134	.119	.49860	2.145

a. Predictors: (Constant), CR(X2), DPR(X1)
b. Dependent Variable: TOBINS'Q(Y)

Sumber: Data diolah SPSS Versi 30, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) yang diperoleh sebesar 2,145. Disamping itu, berdasarkan tabel Durbin Watson pada taraf 5% dengan variabel k=2 dan n=125, diperoleh dU sebesar 1,7406 dan nilai 4-du sebesar 2,2594. Hal ini berarti nilai DW terletak antara dU dan 4-dU atau $1,7406 < 2,145 < 2,2594$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.268	.051		5.237	<.001
DPR(X1)	.196	.063	.266	3.138	.002
CR(X2)	-.221	.082	-.229	-2.694	.008

a. Dependent Variable: TOBINS'Q(Y)

Sumber: Data diolah SPSS Versi 30, 2025

Berdasarkan tabel di atas, maka bentuk regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

$$Tobins'Q = 0,268 + 0,196 - 0,221 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,268, yang artinya jika kebijakan dividen dan likuiditas bernilai nol, maka nilai perusahaan adalah sebesar 0,268 satuan. nilai koefisien regresi variabel kebijakan dividen (X1) diperoleh sebesar 0,196 atau 19,6% dengan nilai positif. Hal ini berarti apabila variabel kebijakan dividen (X1) naik sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap (*constant*) maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 19,6%. Dan nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X2) menunjukkan nilai negatif sebesar -0,221 atau -22,1%. Hal ini berarti apabila variabel likuiditas (X2) meningkat sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap (*constant*) maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 22,1%.

3. Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.268	.051		5.237	<,001
DPR(X1)	.196	.063	.266	3.138	.002
CR(X2)	-.221	.082	-.229	-2.694	.008

a. Dependent Variable: TOBINS'Q(Y)

Sumber: Data diolah SPSS Versi 30, 2025

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 3,138 > 1,65734 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga hipotesis H1 yang menyatakan bahwa kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, diterima. Kemudian Dari tabel menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2,694 > t tabel 1,65734 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 < 0,05. Oleh karena itu hipotesis H2 yang menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.642	2	2.321	9.336	<,001 ^b
Residual	30.081	121	.249		
Total	34.723	123			

a. Dependent Variable: TOBINS'Q(Y)
b. Predictors: (Constant), CR(X2), DPR(X1)

Sumber: Data diolah SPSS Versi 30, 2025

Berdasarkan angka F tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$, dan derajat kebebasan $df1 = k = (2)$, $df2 = n-k-1 = 125-2-1=122$, sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 3,07. sedangkan dari tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 9,336 > 3,07 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, yang artinya secara simultan kebijakan dividen dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 yang menyatakan kebijakan dividen dan likuiditas secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *sektor consumer non cyclicals* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023, diterima.

Koefisien Determinan

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.366 ^a	.134	.119	.49860

a. Predictors: (Constant), CR(X2), DPR(X1)

Sumber: Data diolah SPSS Versi 30, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai koefisien determinan (R Square) yang diperoleh adalah sebesar 0,134 atau 13,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas yaitu kebijakan dividen dan likuiditas dalam menjelaskan variabel terikat yaitu nilai perusahaan adalah sebesar 13,4%. Dan sisanya 86,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang dibayarkan oleh perusahaan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan, begitu sebaliknya jika perusahaan mengurangi pembayaran dividen maka nilai perusahaan menjadi turun.

Pembayaran dividen yang tinggi lebih disukai oleh investor karena beranggapan bahwa perusahaan yang mampu membayarkan dividen tinggi maka perusahaan tersebut sejahtera serta mampu memenuhi kebutuhan perusahaan sehingga investor tidak ragu menambah modalnya untuk berinvestasi kembali sebab perusahaan mampu mengembalikan modal dan menekan resiko yang lebih rendah. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, dimana perusahaan menggunakan kebijakan dividen sebagai alat untuk mengirimkan sinyal kepada pasar mengenai kondisi keuangannya. Karena adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor, di mana manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap tentang prospek masa depan perusahaan, maka keputusan untuk membagikan dividen menjadi bentuk komunikasi kepada investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik.

Sementara itu, teori keagenan menjelaskan bahwa kebijakan dividen juga berfungsi untuk mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Dividen yang dibagikan secara rutin mengurangi jumlah kas yang dikelola manajemen, sehingga membatasi peluang manajemen untuk menggunakan dana perusahaan dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan atau untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian, kebijakan dividen menjadi mekanisme disiplin yang membantu menjaga kepentingan manajemen tetap selaras dengan kepentingan pemegang saham. Ketika konflik keagenan berkurang, tingkat kepercayaan investor meningkat, yang juga mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andesta & Iryanto (2022), Monika & Utami (2023), Astiti & Darmayanti (2022), Aditya & Nyale (2022) yang semuanya menemukan bahwa kebijakan dividen memiliki dampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriani (2022), serta Hadi & Budiman (2023) yang menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka nilai perusahaan akan menurun. Informasi mengenai likuiditas dipertimbangkan oleh investor maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan.

Menurut teori keagenan, adanya perbedaan kepentingan antar manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) dapat menimbulkan konflik keagenan. Likuiditas yang tinggi dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap risiko keagenan. Investor akan khawatir bahwa kas yang berlebih dapat digunakan oleh manajemen untuk kepentingan yang tidak menguntungkan pemegang saham, seperti pembiayaan proyek-proyek yang tidak produktif atau bahkan perilaku oportunistik. Ketidakpercayaan ini memperkuat sinyal negatif yang diterima pasar, sehingga memperburuk kondisi perusahaan.

Meskipun teori sinyal umumnya berargumen bahwa likuiditas yang sehat memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kenyataannya, likuiditas yang berlebihan bisa mengindikasikan adanya aset yang tidak produktif. Tingginya likuiditas dapat disebabkan oleh menumpuknya piutang usaha atau persediaan yang belum terjual. Jika aset-aset ini mendominasi komposisi aktiva lancar, maka meskipun angka likuiditas terlihat kuat, efektivitas penggunaan aset perusahaan menjadi dipertanyakan. Investor yang cermat akan menangkap sinyal ini sebagai potensi inefisiensi dalam operasi perusahaan, sehingga mengurangi minat untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Willyanto & Setyawan (2022), Santoso & Widjaja (2022), Dewi (2024) yang menunjukkan bahwa likuiditas berdampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Nurjanah & Srimindarti (2023), dan Feryanto & Rahmawati (2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai.

Pengaruh Kebijakan Dividen dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kebijakan dividen dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Pada variabel kebijakan dividen menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang dibagikan perusahaan akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham. Hal tersebut dikarenakan investor lebih menyukai dividen dibandingkan dengan capital gain. Semakin meningkatnya investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham suatu perusahaan dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada variabel likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayarkan hutang (kewajiban) jangka pendeknya karena perusahaan mempunyai nilai aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan nilai hutang lancarnya. Hal tersebut memberikan sinyal pada investor untuk menanamkan dananya disebabkan oleh nilai rasio likuiditas yang semakin besar, maka perusahaan akan efisien dalam menggunakan aset lancarnya yang dapat digunakan untuk menutupi utang perusahaan. Jika perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya, maka akan berdampak pada minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Selain itu, hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan juga dapat dijelaskan melalui *bird in the hand theory*, yang menyatakan bahwa investor lebih memilih dividen saat ini dibandingkan dengan keuntungan masa depan yang belum pasti. Dengan demikian, perusahaan yang membagikan dividen yang lebih besar dianggap lebih menarik bagi

investor, sehingga permintaan saham meningkat dan harga saham terdorong naik. Hal ini membuktikan bahwa kebijakan dividen yang tepat dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kemudian likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin rendah nilai perusahaannya. Dan secara simultan Kebijakan dividen dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor ini harus dipertimbangkan secara bersama-sama dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu saran untuk peneliti selanjutnya adalah menambah variabel independen seperti profitabilitas, struktur modal, atau pertumbuhan perusahaan. Selain itu, diharapkan dapat melakukan analisis komparatif antar sektor industri untuk melihat perbedaan pengaruh kebijakan dividen dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

REFERENSI

- Aditya, Y., & Nyale, M. H. Y. (2022). Tinjauan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 1025. <https://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/view/577>
- Adriani, I. (2022). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 79–87. <https://doi.org/10.31850/decision.v3i1.1500>
- Alitia, R., Sutrisno, S., & Nafiah, N. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas. *Journal Industrial Servicess*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.36055/jiss.v8i1.14189>
- Andesta, C. R., & Iryanto, M. B. W. (2022). Mediasi Biaya Keagenan pada Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 55. <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.977>
- Astiti, P. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(6), 1151. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2022.v11.i06.p03>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Rajawali Pers.
- Brigham, E. F., & Houston, L. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Dewi, D. C., Nurhayati, E., & Syarifuddin, S. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 825–845. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/view/4966>
- Feryanto, J., & Rahmawati, C. H. T. (2023). Analysis of The Effect of Profitability, Liquidity, Firm's Size, and Dividend Policy on Firm's Value: Empirical Evidence in Non-Cyclicals Consumer Sector Companies. *The ES Accounting And Finance*, 2(01), 1–15. <https://doi.org/10.58812/esaf.v2i01.119>
- Hadi, N., & Budiman, J. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 7(2), 160–168.

- <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta/article/view/16213>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Monika, & Utami, E. S. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 16(2), 136. <http://dx.doi.org/10.48042/jurakunman.v16i2.222>
- Nurjanah, S., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 62–71. <https://doi.org/10.31258/current.4.1.62-71>
- Nurwanto, A. (2022). Pengaruh Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(2), 488–499. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i2.17967>
- Putri, S. W., & Ramadhan, Y. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 64–77. <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/54>
- Rachman, W. A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 37–50. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta/article/view/16213>
- Rachmawati, L., Bakhri, S., & Nursyamsudin, N. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price of Book Value pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Al-Muqayyad*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.46963/jam.v7i1.1835>
- Rasjid, H., Nurdin, D., & Kasim, Y. (2021). Effect of Liability Asset Management and Company Growth on Company Value in Banking Industry Listed on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(4), 439–449. <https://bit.ly/3nxxQec%0A%0A>
- Santoso, D., & Widjaja, I. (2022). Pengaruh Profitability, Liquidity, Capital Structure, dan Firm Size terhadap Firm Value. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(1), 60.
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d* (Cetakan 2). Alfabeta.
- Virgantara, D. Z. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Indeks PEFINDO i-Grade Periode 2007-2018. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 18(2), 13–22. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v18i2.38746>
- Willyanto, V. F., & Setyawan, I. R. (2022). Pengaruh Liquidity, Profitability, dan Dividend Policy terhadap Firm Value. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 597–606. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19675>